

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD
PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI KELAS X.3 SMA NEGERI 1 SUTERA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan*



Oleh:

**SUARNI BASRIL
71217/2005**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING
TIPE STAD PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI KELAS X.3 SMA
NEGERI 1 SUTERA**

Nama : **SUARNI BASRIL**

NIM : **71 217**

Program Studi : **Teknologi Pendidikan**

Jurusan : **Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Universitas Negeri Padang

Padang, 11 Februari 2011

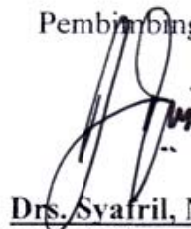
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Darmansyah, ST, M.Pd
NIP 19591124198603 1 002

Pembimbing II



Drs. Syafril, M.Pd
NIP 19600414198403 1 004

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

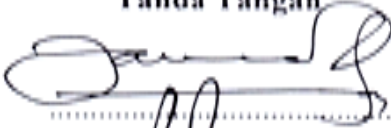
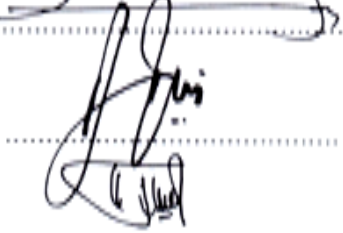
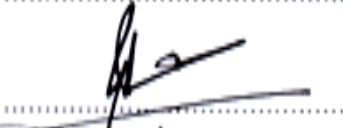
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING
TIPE STAD PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI KELAS X.3 SMA
NEGERI 1 SUTERA**

Nama : **SUARNI BASRIL**
NIM : **71217**
Program Studi : **Teknologi Pendidikan**
Jurusan : **Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**
Universitas Negeri Padang

Padang, 11 Februari 2011

Disyahkan Oleh Tim Penguji :

Nama		Tanda Tangan
Dr. Darmansyah, ST, M.Pd	Ketua	
Drs. Syafril, M.Pd	Sekretaris	
Dra. Fetri Yeni, J, M.Pd	Anggota	
Dra. Zuwirna, M.Pd	Anggota	
Dra. Eldarni, M.Pd	Anggota	

Maha suci Engkau, tiada ilmu bagi kami kecuali apa yang Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkau Maha berilmu dan Maha bijaksana. (Q.S. al-Baqarah: 32)

Ayahku (Basril)....., Amakku (Ama)....., tak terukur pengorbanan dan kasih sayang yang kau berikan kepadaku buah hatimu demi cita-cita dan masa depan buah hatimu.

Air mata dan keringatmu sangat berharga bagiku, tanpa mengenal lelah kau korbankan semuanya untukku panas dan hujan tak pernah kau hiraukan demi mengais rezeki dan mencari nafkah

Kau selalu sabar dan tabah menjalani semua ini.....,

Senyum dan tawamu selalu terlihat jelas menyelimuti lelah.

*Begitu artinya pengorbananmu bagiku dan begitu besar kau sandarkan harapan padaku
Aku buah hatimu berjanji tak akan kusia-siakan pengorbananmu untukku disetiap langkahku kutanamkan dalam diriku.....,*

Aku akan selalu berusaha dan harus mampu untuk membuatmu bahagia dan bangga terhadapku

Teristimewa buat kakakku Jhoni Aguschan, Refnelti, Jarnadi (tetap semangat da....ndak istilah telat untuk meraih sesuatu yang berarti)

Dan Adikku Epanida, (rjn bkrj y?) A.Md, Rezi Nofri Likna Basril (niatkan n mantapkan hati untuk belajar yo ci... insyaallah akan dapat hasil yang bagus nantinya) n keponakan2 ku (Yogi, Anjeski n Nesa) smga mnjd anak yang sholeh n sholeha hndaknya tcrpai cita2 mu....

Dan buat orang yang terspesial di hati,

*Yang selalu ada dalam susah n senang dijalani uda cayank
(thanks ya yank atas bantuan n supportnya, akhirnya Wani jadi sarjana juga)*

Buat dosen pembimbing terutama Dr. Darmansyah, S.T.M.Pd dan Drs. Syafri, M.Pd (terima kasih atas bimbingan dan supprtnya, jasa-jasa bapak, takkan pernah ku lupakan) serta dosen-dosen yang ada di FJP.

Thanks to teman-teman seperjuangan, ado samo dimakan, ndak ado samo ditahan, sllu basamo dalam galakjo tangih, mulai dari kuliah hingga dapat meraih gelar S.Pd yang selalu mendukungku baik moril maupun materil

Ni upik, ng oma, thx ya atas bantuannya dlm pembuatan skripsi ini, smoga kita tetap kompak selalu.....n adikku baik yang belum maupun yang sudah wisuda....Dan tak lupa buat adiak2 unang kasodonyo yang ada dikost bundo kanduang yg tak mnghkn dishtkan namanya satu persatu.



Suarni

*Special to keluarga besar terima kasih banyak atas dukungannya,
Mungkin tanpa bantuan dan do'a sekeluarga, Wani belum jadisarjana,
semoga kita semua selalu disimpahkan rahmat dan karunia-Nya.
Amiiiii.....*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar- benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, february 2011

Yang menyatakan



(Suarni Basril)

ABSTRAK

SUARNI BASRIL (2011) : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model *Cooperative Learning tipe STAD* pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas X.3 SMA Negeri 1 Sutera.

Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Sutera pada semester 1 (satu) tahun pelajaran 2010/2011 masih rendah, siswa lebih banyak pasif dalam pembelajaran, karena penggunaan metode pembelajaran belum tepat. Akibatnya siswa kurang aktif dalam mengikuti dan mengerjakan tugas yang diberikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melakukan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *cooperative Learning tipe STAD* dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah siswa 44 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 26 orang perempuan. Data diambil dengan teknik observasi dan tes. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa panduan observasi aktivitas guru dan siswa dalam PBM, lembaran tes dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan statistik presentase.

Hasil temuan pada siklus 1 dan 2 menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas hasil belajar siswa masih rendah dibawah KKM = 65 yaitu dengan rata-rata kelas 50. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, aktivitas siswa meningkat untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas baik secara konseptual maupun praktik, peningkatan aktivitas siswa tersebut terlihat dari kemauan siswa untuk bertanya, menanggapi pertanyaan dan kemampuan siswa untuk mempraktikkannya, sehingga hasil belajar siswa pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 59,66 dan pada siklus 2 memperoleh nilai rata-rata 67, dengan persentase ketuntasan pada siklus 1 adalah 54,55% dan persentase ketuntasan pada siklus 2 adalah 79,55% Dari hasil yang diperoleh tersebut telah melebihi batas ketuntasan yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah siswa mencapai KKM yaitu 65.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Cooperative Learning tipe Student Team Achicment Division (STAD)* Pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas X.3 SMA Negeri 1 Sutera.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Teknologi Pendidikan program study Kurikulum dan teknologi pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu izinkanlah penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Dr. Darmansyah, ST, M.Pd selaku dosen pembimbing I, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
2. Bapak Drs. Syafril, M.Pd selaku dosen pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Bapak Dekan FIP UNP yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibuk dosen Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan UNP yang telah banyak memberi ilmu dan pengalaman kepada saya untuk melakukan penelitian ini.
5. Bapak Kepala SMA Negeri 1 Sutera beserta guru yang telah memberikan data dalam melakukan penelitian.

6. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberi izin mengumpulkan data dan mengadakan penelitian.
7. Rekan-rekan sesama mahasiswa Jurusan TP FIP UNP dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dorongan, baik moril maupun materi dalam penyelesaian Skripsi.
8. Ayah, Ibu, Kakak dan Adik-adik tercinta yang telah banyak membantu penulis baik dari segi moril maupun materil.

Akhir kata, mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat, khususnya dalam rangka pengembangan dan peningkatan profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberkati dan meridhoi kita semua. Amin.

Padang, 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Aktivitas dalam Pembelajaran	8
B. Hakekat Belajar dan Pembelajaran	10
C. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi	11
D. Hakekat Hasil Belajar	12
E. Model Pembelajaran Cooperative Learning	13
F. Hipotesis Tindakan	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Setting Penelitian	23
C. Rencana Kegiatan	24
D. Indikator Keberhasilan	29
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	32
B. Pembahasan Hasil	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	62
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tahap-tahap Penelitian	23
2. Tahap-tahap Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas	25
3. Grafik Peningkatan Aktivitas Guru, Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Cooperative	15
2. Fase Pembelajaran dan Peran Guru pada Pembelajaran tipe STAD	21
3. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus 1	42
4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 1	43
5. Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1	44
6. Hasil Observasi Guru pada Siklus 2	49
7. Hasil Observasi Siswa pada Siklus 2	50
8. Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pembelajaran siklus 1	62
2. Lembar Kerja Kelompok Siklus 1	68
3. Lembar Soal Evaluasi siklus 1	72
4. Kunci jawaban soal Evaluasi siklus 1	73
5. Panduan Observasi Aktivitas Guru	74
6. Panduan Observasi Aktivitas Siswa	77
7. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus 1	79
8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1	81
9. Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1	82
10. Rencana Pembelajaran siklus 2	83
11. Lembar Kerja kelompok Siklus 2	89
12. Lembar soal Evaluasi siklus 2	93
13. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus 2	95
14. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2	96
15. Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2	97
16. Surat Penugasan	98
17. Surat Izin Penelitian	99
18. Surat Keterangan Dari Sekolah	101

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu program pembangunan nasional, yang erat sekali hubungannya dengan pengembangan sumber daya manusia. Salah satu usaha dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai strategi dan media yang cocok dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Komponen sentral yang sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan adalah guru. Guru dianggap sebagai faktor tunggal yang menentukan terhadap meningkatkan sumber daya manusia melalui proses pendidikan, guru mempunyai peranan penting”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu sebab rendahnya mutu pendidikan nasional saat ini sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan peranan dan fungsi guru di sekolah.

Salah satu peran guru adalah sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Melalui peranan tersebut, guru diharapkan dapat mengembangkan potensi anak didik guna memudahkan pencapaian aktualisasi diri mereka. Sebagai motivator guru hendaklah mampu merancang dan menerapkan metode yang efektif, sehingga dapat melibatkan siswa secara total, baik fisik maupun emosional dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan metode yang efektif dan relevan diharapkan minat, motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar adalah memperbaiki proses penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Juga digunakan alat bantu (Media) yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran, seperti yang dikemukakan oleh (Sudjana, 1996:11) bahwa “ alat peraga dalam proses belajar mengajar mempunyai arti tersendiri sebagai alat bantu pengajaran untuk mewujudkan situasi belajar aktif”.

Dalam pedoman khusus pendidikan mata pelajaran yang mengutamakan keterampilan, seperti seni budaya dan TIK dinyatakan bahwa “ untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dipakai suatu strategi yang dapat mengaktifkan siswa untuk belajar. Pada dasarnya strategi tersebut adalah :

1. Optimalisasi interaksi antara semua elemen pembelajaran (guru, siswa dan media).
2. Optimalisasi keikutsertaan panca indra, nalar, rasa dan karsa.

Interaksi yang optimal antara semua elemen pembelajaran dan mengoptimalkan keikutsertaan panca indra, nalar, rasa dan karsa dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran dengan baik. Tujuan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang akan dicapai adalah agar siswa memahami perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum termasuk komputer, siswa mengenal istilah-istilah yang digunakan pada Teknologi Informasi dan Komunikasi dan istilah-istilah pada komputer yang

umum digunakan, siswa menyadari keunggulan dan keterbatasan komputer, siswa dapat menggunakan komputer secara optimal. (Depdiknas, 2003:7)

Pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Namun proses belajar mengajar tidak selalu berjalan mulus seperti yang diharapkan. Banyak kendala yang ditemui oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Di antaranya kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disajikan guru, kurang pahamnya siswa dengan materi yang disajikan guru, kurangnya minat dan kemauan siswa dalam belajar serta kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran . Hal tersebut disebabkan penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang tepat, terlihat pada saat guru menyajikan materi di depan kelas masih didominasi dengan cara mencatatkan materi kepada siswa, dengan memberikan sedikit penjelasan tanpa ada memberikan penguatan/tugas untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang harus dikuasai siswa baik secara teoritis maupun praktek. Guru hanya mencatatkan tanpa mencobakan/mendemonstrasikan materi yang disampaikan, sehingga pada waktu siswa mengerjakan/mempraktekkan materi di labor tidak dapat menyelesaikan dengan baik. Siswa tidak mengerti apa yang harus dilakukan. Pada akhirnya keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran sangat rendah.

Siswa sering ribut saat berlangsungnya proses pembelajaran. Siswa lebih cenderung membicarakan hal-hal lain di luar materi pelajaran dengan temannya.

Penyajian guru yang kurang menarik, sehingga siswa merasa bosan, yang akhirnya siswa tidak memahami materi yang disajikan guru.

Di sisi lain guru telah mencoba melakukan berbagai usaha agar materi pelajaran yang disajikan dapat dipahami oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Contohnya dengan memberikan latihan-latihan yang harus dikerjakan di sekolah dan pekerjaan rumah (PR) yang tujuannya agar siswa dapat mengulang kembali pelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Usaha lain yang dilakukan guru adalah memberikan lembar kerja baik secara teori maupun Pratikum untuk memandu siswa memahami teori dan menyelesaikan tugas praktek di laboratorium. Walaupun tugas-tugas telah diberikan masih ada diantara siswa yang tidak mengerjakan tugasnya sama sekali, sebagian ada yang mengerjakan dengan baik dan ada yang mengerjakan hanya dengan mencontoh pekerjaan temannya, sehingga siswa banyak tidak memahami materi yang sudah disampaikan.

Hasil belajar yang dicapai siswa kelas X.3 pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Sutura pada semester 1 Tahun Pelajaran 2010/2011 adalah di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 50, nilai yang diperoleh siswa tersebut masih rendah di bawah nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka perlu suatu usaha untuk memperbaiki proses dan hasil belajar. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD pada siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Sutura Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa dalam belajar masih rendah, hal ini disebabkan kurangnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti memberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan dan memberikan tugas baik secara teoritis dan praktik, untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi.
2. Metode yang dipakai selama ini masih didominasi guru dengan metode ceramah dan metode demonstrasi sehingga siswa bersifat pasif.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan pengalaman penulis, maka penelitian ini dibatasi tentang :

1. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada kelas X.3 SMA Negeri 1 Sutera dengan melalui Model *Cooperative Learning Tipe STAD*.
2. Hasil Belajar siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe STAD* pada kelas X.3 SMA Negeri 1 Sutera.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan model *cooperative learning tipe STAD* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas X.3 SMA Negeri 1 Sutera.
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *cooperetive learning tipe STAD* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi X.3 SMA Negeri 1 Sutera.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian tindakan Kelas ini adalah untuk :

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model *cooperative learning tipe STAD* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning tipe STAD* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi
2. Siswa lebih mudah dan tertarik belajar dengan menggunakan model *cooperative learning tipe STAD*
3. Guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sutera dengan menggunakan model *cooperative learning tipe STAD* di kelas X.3

4. Menentukan tindakan guru dalam meningkatkan hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi.
5. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam meningkatkan cara belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas X. 3 SMA Negeri 1 Sutera.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Aktivitas Dalam Pembelajaran

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya.

Asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar, baik metode dalam kelas maupun metode mengajar di luar kelas. Hanya saja penggunaannya dilaksanakan dalam bentuk yang berlain-lainan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan disesuaikan pula pada orientasi sekolah yang menggunakan jenis kegiatan itu.

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi (1995:6) menyatakan :

“Belajar yang berhasil mesti melalui aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja. Aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya dalam rangka pengajaran agar mendapatkan hasil yang optimal”

Pendapat diatas menyatakan bahwa aktivitas merupakan segala perbuatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung baik perbuatan rohani (psikis) maupun perbuatan jasmani (fisik) sehingga terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Hal ini disebabkan oleh dalam diri siswa telah memiliki potensi yang sedang hidup yang sedang berkembang.

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. John Dewey misalnya mengemukakan, bahwa belajar adalah “Meyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri. Guru sekedar pembimbing dan pengarah”. Dimiyati dan Mudjiono (2006:45)

Thorndike mengemukakan dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:45) bahwa “ Keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum “ *law of exercise*”-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan”. Mc Keachie berkenan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa “Individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu, sosial”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya.

Mengingat di dalam diri siswa terdapat prinsip aktif maka penulis memutuskan menggunakan model *cooperatif learning tipe STAD* dengan prosedur kegiatan yang tepat, sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Pada saat siswa melakukan aktivitas fisik, sekaligus aktivitas psikisnya juga bekerja sama dalam kelompok. Karena kedua aktivitas tersebut saling berhubungan satu sama lainnya.

B. Hakekat Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun nilai sikap. Jadi secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu upaya secara keseluruhan perubahan dalam diri individu baik yang menyangkut aspek perubahan tingkah laku maupun perubahan fisiologis. Dalam berinteraksi antara individu dengan lingkungannya dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan memungkinkan lebih mampu berhubungan dengan lingkungannya, yang mencakup kebutuhan fisik, mental dan spiritual. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:156) bahwa belajar adalah proses melibatkan orang perorangan sebagai suatu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan keterampilan, dan sikap. Disamping itu Gredler dalam djaafar (2001:82) juga mengatakan bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya belajar merupakan sesuatu perubahan yang menuju kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan.

Prinsip pembelajaran dalam kurikulum 2004 proses pembelajaran tidaklah mudah untuk distandarkan karena pembelajaran sangatlah kondisional. Ini

berarti pembelajaran tergantung pada kondisi saat itu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:157) “pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Secara formal proses pembelajaran berlangsung disekolah. Proses pembelajaran berlangsung dengan adanya guru sebagai komponen pengajar dan siswa sebagai subjek belajar.

Ini berarti siswa memegang peranan yang penting dalam terjadinya proses pembelajaran. Pembelajaran ini tidak akan terlaksana bila salah satu komponen ini tidak ada.

C. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat pesat dan berpengaruh sangat signifikan terhadap pribadi maupun komunitas, segala aktivitas kehidupan, cara kerja, metode belajar, gaya hidup maupun cara berpikir. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi harus diperkenalkan kepada siswa agar mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman yang memadai untuk bisa menerapkan dan menggunakannya dalam kegiatan belajar, bekerja serta berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Visi mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi yaitu agar siswa dapat menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi secara tepat dan optimal, untuk mendapatkan dan memproses informasi dalam kegiatan belajar, bekerja dan aktivitas lainnya, sehingga siswa mampu berkreasi,

mengembangkan sikap inisiatif, mengembangkan kemampuan eksplorasi mandiri dan mudah beradaptasi dengan perkembangan yang baru. (Depdiknas,2003:7)

Tujuan teknologi informasi dan komunikasi secara umum yaitu agar siswa memahami alat Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum termasuk komputer (computer literate) dan memahami informasi (information literate) artinya siswa mengenal istilah-istilah yang digunakan pada teknologi informasi dan komunikasi dan istilah-istilah pada komputer yang umum digunakan, siswa juga menyadari keunggulan dan keterbatasan komputer serta dapat menggunakan komputer secara optimal. Disamping itu memahami bagaimana dan dimana dapat diperoleh, bagaimana cara mengemas/mengolah informasi dan bagaimana cara mengkomunikasikannya. (Depdiknas, 2003:7)

D. Hakekat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan adanya perubahan yang terdapat pada diri siswa, baik berupa sikap, intelektual dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:11) yang menyatakan bahwa hasil belajar menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, Keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap.

Hasil belajar dapat diperoleh dari interaksi, siswa dengan guru atau interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah

perilakunya, baik berupa pengetahuan, keterampilan motorik atau penguasaan prilaku atau penguasaan nilai-nilai (sikap).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan pada diri siswa yang berupa perubahan prilaku, pengetahuan dalam aspek kognitif, dan perubahan keterampilan motorik dalam aspek Psikomotor.

Hasil belajar yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah mencakup 3 aspek yaitu (1) aspek kognitif, (2) aspek afektif dan (3) aspek psikomotor.

E. Model pembelajaran cooperative learning

1. Hakekat *Coopertive Learning* (Pembelajaran Kooperatif)

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Istilah *Cooperative Learning* dalam wacana bahasa Indonesia dikenal dengan pembelajaran *Cooperative*. Istilah *Cooperative* menurut Salvin (dalam Nur,2008:5) mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan pembelajaran *Cooperative*, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Pembelajaran *Cooperative* merupakan model pembelajaran yang dimana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Salvin (dalam Nur,2009:2) yaitu “*Cooperative learning refers to a variety of teaching methods in*

which students work in small group to help one another learn academic content". Maksudnya adalah pembelajaran *Cooperative* merupakan variasi dari metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam mempelajari suatu materi. Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerjasama dan saling membantu untuk mempelajari suatu materi pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Guru sangat berperan dalam pembelajaran kooperatif, dimana guru berfungsi sebagai fasilitator dan sebagai konsultan dalam membimbing kerja kelompok siswa. Guru harus dapat memotivasi siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran *Cooperatif* merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa, hal ini dibuktikan dari aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, siswa bekerjasama dengan anggota kelompok untuk mempelajari materi dan menyelesaikan tugas-tugas, serta memberikan penjelasan pada kelompok. Untuk itu pembelajaran kooperatif itu harus mempunyai unsur-unsur supaya hasil pembelajaran itu dapat tercapai secara maksimal. Menurut Ibrahim (2006:6) ada beberapa unsur pembelajaran *Cooperative*:

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka "sehidup sepenangungan bersama".
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya seperti miliknya sendiri.

- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah berbagi peran tugas dan bertanggungjawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikenakan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 7) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani oleh kelompok Kooperatif.

Dari unsur-unsur di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran kelompok merupakan pembelajaran yang setiap anggotanya saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Setiap anggota dituntut untuk bisa memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga dapat tercapai tujuan belajar.

Menurut Ibrahim (2006:10). Pembelajaran *Cooperative* memiliki enam tahap, seperti terlihat dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative*

Kegiatan	Tingkah Laku Guru
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

Membimbing kelompok bekerja dan belajar evaluasi.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil individu dan kelompok.

Penilaian dalam pembelajaran *Cooperative* terdiri atas nilai individual dan nilai kelompok. Nilai individual diperoleh dari jawaban LKS yang dikerjakan siswa, sedangkan nilai kelompok, dengan cara mencari nilai rata-rata nilai yang disumbangkan masing-masing anggota kelompok (Ibrahim 2000:57).

b. Tujuan *Cooperative Learning*

Pengembangan pembelajaran Kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan. Nur (2006:12) menyatakan:

1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. 2) Penerimaan terhadap individu. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain. 3) Pengembangan keterampilan. Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Model *Cooperative Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Selain peningkatan hasil belajar, keterampilan siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok akan meningkat. Rasa tanggung jawab mereka pun akan terlatih dengan baik.

c. Prinsip *Cooperative Learning*

Terdapat lima prinsip yang harus dilaksanakan dalam model *Cooperative Learning*, hal ini dinyatakan Oleh Nur (2006:14) yakni: “1) Belajar siswa aktif, 2) Belajar bekerja, 3) Pembelajaran partisipatorik, 4). Reactive Teaching (mengaktifkan Pembelajaran), 5) Pembelajaran yang menyenangkan.”

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* berpusat pada siswa. Aktifitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, melalui belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa dapat memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok dan individual.

Selain itu, proses pembelajaran juga dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerja sama mereka. Melalui model ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk

melakukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

Untuk menerapkan model *Cooperative Learning* guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya.

d. Unsur *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* terdapat beberapa unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Johnson (dalam Nur, 2006:16) menyatakan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur *Cooperative Learning*, yaitu sebagai berikut:

- 1) saling ketergantungan positif, kegagalan, dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok.
- 2) Setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran.
- 3) Interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok.
- 4) Evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok.

Sedangkan Arends (dalam Nur, 2006:2006) berpendapat bahwa unsur-unsur dasar *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka harus bekerja sama.
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya.
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikenakan atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk

belajar bersama selama proses belajar. 7) Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif ini mempunyai unsur yakni saling ketergantungan secara positif berarti bahwa anggota kelompok merasakan mereka bekerja bersama. Melalui pembelajaran tersebut tanggung jawab individu akan tercipta dengan adanya keinginan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama. Pengelompokan secara heterogen yang dilakukan dengan menempatkan siswa menurut prestasi, kecerdasan, etnik dan jenis kelamin dapat dilakukan oleh guru. Hal ini dapat dilakukan dalam rangka mempromosikan sistem tutor sebaya, dan juga dapat memperbaiki hubungan siswa.

Keterampilan-keterampilan kooperatif hendaknya lebih menekankan pada kesesuaian dengan karakteristik masing-masing pelajaran. Pemrosesan interaksi kelompok memiliki dua aspek. Pertama, menjelaskan tentang keberfungsian kelompok. Kedua, kelompok akan mendiskusikan apakah interaksinya mereka akan diperbaiki. Interaksi tatap muka antar siswa terjadi ketika siswa ditanya untuk bekerja secara independen untuk seperangkat masalah, mencari dan menemukan jawaban sendiri-sendiri kemudian berjumpa dalam kelompok untuk mendiskusikan jawaban-jawaban tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka karakteristik dari belajar kooperatif adalah kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, anggota kelompok terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi serta memperhatikan jenis kelamin, selain itu, siswa juga belajar dalam kelompoknya dengan bekerja sama untuk menguasai materi pelajaran dengan saling membantu dan sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

b. Model cooperative learning tipe STAD

Tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) dikembangkan oleh Robert Salvin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Metode ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran *Cooperative*. Tipe ini digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis. Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras maupun kemampuannya. Tiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja akademik, kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui Tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Secara individual atau kelompok, tiap minggu atau dua minggu dilakukan evaluasi oleh guru untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap bahan akademik yang telah dipelajari. Tiap siswa dan tiap

kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan secara individual atau kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan.

Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada table 2 di bawah ini:

Tabel 2. Fase Pembelajaran dan Peran Guru pada Pembelajaran Tipe STAD

Fase pembelajaran	Peran Guru
Rumuskan tujuan, apersepsi, dan motivasi.	Menyampaikan tujuan pembelajaran, mengaitkan dengan manfaat mempelajari materi dan memotivasi siswa.
Ceramah dan menyajikan informasi lewat media yang sesuai.	Menyajikan informasi lewat media yang sesuai dengan siswa. Misalnya: <i>Bahan bacaan, demonstrasi, menggali</i> pemahaman siswa.
Organisasi kelompok-kelompok belajar siswa.	Bentuk kelompok, menjelaskan tujuan, dan macam kegiatan serta membantu kelompok-kelompok agar trasisi antara informasi dan belajar berlangsung prosedural.
Bimbingan kelompok siswa untuk bekerja dan belajar.	Memberikan bimbingan saat mengerjakan tugas dan menampung kesulitan siswa untuk dipecahkan bersama.
<i>Asesmen.</i>	Melakukan asesmen terhadap tugas, lewat tampilan siswa dalam kelompok besar dan seterusnya bersama siswa melakukan refleksi.
Memberikan penghargaan.	Memilih cara yang sesuai untuk menghargai setiap hasil karya kelompok saat tampilan individual saat presentasi

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut :

“Penggunaan model *cooperative learning tipe STAD* dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa temuan pada hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan model *cooperative learning tipe STAD* sesuai dengan prosedur ternyata dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan materi pokok pengelolaan dokumen pengolah kata dengan variasi teks, tabel, gambar dan diagram, dengan peningkatan pada siklus 1 yaitu 47,61%, pada siklus 2 yaitu 76,67%, terjadi peningkatan aktivitas siswa 29.06%.
2. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe STAD* dapat meningkat hasil belajar siswa, peningkatan tersebut pada hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan nilai rata-rata yaitu 59,66, pada siklus 2 nilai rata-rata siswa yaitu 67, terjadi peningkatan 7,34%
3. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe STAD* dengan persiapan dan prosedur pembelajaran yang baik dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan dapat meningkat hasil belajar siswa SMAN 1 Sutra, sehingga terjadi ketuntasan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

4. Peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor dari luar yaitu dorongan yang diberikan oleh guru pada waktu pelaksanaan diskusi kelompok, bimbingan dan arahan dari guru pada waktu diskusi kelompok serta lingkungan yang mendukung siswa untuk dapat mengikuti dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

B. Saran

Selanjutnya, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada materi membuat dokumen pengolah kata dengan variasi teks, tabel, gambar dan diagram yang menggunakan model *cooperative learning tipe STAD* dapat meningkatkan aktivitas siswa kerja sama kelompok dan meningkatkan hasil belajar siswa yang terjadi pada siklus 1 dan siklus 2, agar guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di SMA Negeri 1 Sutera dapat menggunakan model *cooperative learning tipe STAD* pada materi tersebut.
2. Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi pada siklus 1 dan 2 pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan materi membuat dokumen pengolah kata dengan variasi teks, tabel, gambar dan diagram, diharapkan guru-guru bidang studi yang sama menerapkan model pembelajaran tersebut.

3. Agar hasil penelitian berguna bagi peneliti secara khususnya dan bagi guru-guru TIK di SMA Negeri 1 Sutera pada Umumnya untuk peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamadi dan Joko Tri Prasetya, 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ahmad Rohani dkk, 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nur Asma, 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press.
- Depdiknas, 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran TIK*. Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati Dan Mudjiono. 1999. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djafar, M, 2001. *Standar Kompetensi Tenaga Pendidik dalam Rangka pengembangan kualitas guru*. <http://www.bppsdmk.or.id>
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Igk Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana. 1996. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik, (2008). *Proses belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Poerwardarminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenana Media group.